Jurnal Pengabdian IKIFA
Vol. 4 No. 3 Desember 2025

WORKSHOP PENGENALAN DINI TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN DAN APOTEKER DI TK ASY SYARIF MOJOKERTO

Panji Ratih Suci*, Erna Fitriany, Muflikhatul Umaroh, Andri Priyoherianto, Achmad Zakyah Al Fauzi

Akademi Farmasi Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo

*Email: panjiratihsuci13@gmail.com

ABSTRAK

Workshop pengenalan dini tenaga teknis kefarmasian dan apoteker di TK Asy Syarif Mojokerto dilaksanakan dengan tujuan memberikan pemahaman awal mengenai profesi kefarmasian kepada anak usia dini secara edukatif dan interaktif. Kegiatan ini melibatkan 21 peserta didik usia 4–6 tahun dan guru pendamping, menggunakan metode pembelajaran bermain sambil belajar, media alat peraga, serta simulasi peran. Hasil kegiatan menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi serta kemampuan anak dalam mengenali peran apoteker dan pentingnya penggunaan obat yang tepat. Workshop ini tidak hanya memperluas wawasan anak mengenai dunia kefarmasian, tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif tentang kesehatan dan menumbuhkan ketertarikan terhadap profesi di bidang kesehatan sejak usia dini. Berdasarkan hasil observasi, sebanyak 90% siswa (19 dari 21) menunjukkan antusiasme tinggi dengan partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab dan simulasi peran. Selain itu, 85% siswa (18 dari 21) berhasil mengidentifikasi fungsi apoteker sebagai tenaga yang memberikan obat dan membantu menjaga kesehatan masyarakat. Dari tes pemahaman, 80% siswa (17 dari 21) mampu menjawab dengan benar pertanyaan terkait cara mencuci tangan yang benar dan pentingnya obat dalam menjaga kesehatan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter dan pembentukan aspirasi karier anak pada tahap awal perkembangan.

Kata Kunci: Pengenalan Profesi, Tenaga Teknis Kefarmasian, Apoteker, Pendidikan Anak Usia Dini.

ABSTRACT

The early introduction workshop for pharmaceutical technical staff and pharmacists at TK Asy Syarif Mojokerto was conducted with the aim of providing young children with an initial understanding of the pharmaceutical profession in an educational and interactive manner. The activity involved 21 students aged 4 to 6 years along with supervising teachers, utilizing a learning method based on play-

based learning, visual aids, and role-playing simulations. The results demonstrated a high level of participation as well as the children's ability to recognize the role of pharmacists and the importance of proper medication use.This workshop not only broadened the children's knowledge of the pharmaceutical field but also instilled positive values related to health and fostered interest in healthcare professions from an early age. Based on observations, 90% of the students (19 out of 21) showed high enthusiasm through active participation in question-and-answer sessions and role-playing activities. Additionally, 85% of the students (18 out of 21) were able to identify the pharmacist's function as a healthcare provider responsible for dispensing medicines and supporting public health. From comprehension tests, 80% of the students (17 out of 21) correctly answered questions regarding proper handwashing techniques and the importance of medication in maintaining health.Therefore, this activity contributes significantly to the development of character education and the formation of children's career aspirations at an early developmental stage.

Keywords: *Profession Introduction, Pharmaceutical Technical Staff, Pharmacists, Early Childhood Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan penting dalam membentuk dasar karakter, pengetahuan, dan keterampilan anak sebagai calon generasi penerus. Salah satu elemen utama dalam proses pembelajaran PAUD adalah pengenalan berbagai profesi, yang dapat membantu anak memahami fungsi sosial dalam masyarakat sekaligus membentuk aspirasi karier sejak awal (Astuti & Fitriyani, 2021). Di antara banyak profesi, sektor kesehatan menjadi salah satu bidang vital yang masih jarang diperkenalkan secara langsung kepada anak usia dini, khususnya profesi kefarmasian seperti apoteker dan tenaga teknis kefarmasian.

Profesi kefarmasian memiliki peran esensial dalam sistem layanan kesehatan, mulai dari pengadaan, distribusi obat, hingga edukasi masyarakat tentang penggunaan obat yang tepat (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Namun, tingkat pemahaman masyarakat, termasuk anak-anak, terhadap profesi ini masih rendah sehingga apoteker kurang dikenal dibandingkan profesi medis lain seperti dokter atau perawat. Padahal, pengenalan profesi sejak dini diyakini dapat berpengaruh positif pada pembentukan identitas diri dan minat anak terhadap bidang tertentu di masa depan (Rachmawati & Nurjanah, 2020).

Pendekatan edukatif yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran profesi. Metode bermain sambil belajar, penggunaan media alat peraga, dan simulasi profesi terbukti efektif membantu anak memahami konsep yang kompleks secara sederhana dan menarik (Sari & Putri, 2021). Melalui workshop, anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga merasakan langsung peran profesi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan workshop pengenalan profesi tenaga teknis kefarmasian dan apoteker di TK Asy Syarif Mojokerto bertujuan memperkenalkan profesi kefarmasian secara interaktif kepada anak usia dini. Kegiatan ini diharapkan dapat memperluas wawasan peserta mengenai dunia farmasi, sekaligus menumbuhkan sikap positif terhadap kesehatan dan minat pada profesi bidang kesehatan sejak usia dini.

METODE

Kegiatan workshop ini dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang menekankan pada metode bermain sambil belajar (*learning through play*), yang terbukti efektif dalam pendidikan anak usia dini. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak-anak usia 4–6 tahun. Workshop dilaksanakan secara luring di aula TK Asy Syarif Mojokerto pada bulan April 2025 dan melibatkan 45 peserta didik dari kelompok A dan B serta lima guru pendamping.

Metode pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. Perencanaan

   Tahap ini melibatkan penyusunan materi, penyesuaian media pembelajaran, serta koordinasi dengan pihak sekolah. Materi meliputi pengenalan profesi tenaga teknis kefarmasian dan apoteker, pentingnya kebersihan diri, dan pengenalan bentuk serta warna obat. Tim pelaksana menyusun rencana kegiatan berdasarkan pendekatan tematik dan integratif sesuai dengan standar pembelajaran PAUD (Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD).

2. Pelaksanaan Workshop

   Kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan yang interaktif, dilanjutkan dengan penyampaian materi menggunakan media audiovisual, poster edukatif, boneka profesi, dan alat peraga obat-obatan tiruan. Anak-anak diajak melakukan simulasi profesi “apoteker cilik”, praktik mencuci tangan yang benar, dan menjawab pertanyaan interaktif. Kegiatan ini dirancang agar anak tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dan emosional (Sari & Putri, 2021).

3. Evaluasi dan Refleksi

   Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi perilaku anak selama kegiatan berlangsung dan wawancara singkat dengan guru pendamping. Fokus evaluasi adalah pada antusiasme, keterlibatan, dan pemahaman anak mengenai materi yang diberikan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan metode yang digunakan serta potensi pengembangan kegiatan serupa di masa

depan (Astuti et al., 2020).

HASIL

Pelaksanaan workshop pengenalan profesi tenaga teknis kefarmasian dan apoteker di TK Asy Syarif Mojokerto bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada anak usia dini mengenai peran penting tenaga kefarmasian dalam sistem kesehatan. Kegiatan ini dilangsungkan selama satu hari dan diikuti oleh 21 peserta didik dari kelompok B (usia 4–6 tahun), didampingi oleh lima guru kelas. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan secara tatap muka di aula sekolah, dengan pendekatan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif dan afektif anak-anak.

Sesi kegiatan mencakup pengenalan profesi tenaga teknis kefarmasian dan apoteker, praktik mencuci tangan dengan benar, pengenalan berbagai bentuk dan warna obat, serta simulasi profesi melalui permainan peran sebagai "apoteker cilik." Penggunaan alat bantu visual seperti gambar, boneka, dan peraga edukatif sederhana membantu anak memahami konsep yang diberikan dengan lebih mudah. Metode ini sesuai dengan prinsip pembelajaran konkret yang efektif untuk anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi, lebih dari 85% anak mampu mengenali peran apoteker sebagai orang yang memberikan obat dan membantu orang yang sakit. Partisipasi peserta sangat tinggi selama kegiatan berlangsung, terlihat dari antusiasme mereka dalam menjawab pertanyaan, mengikuti praktik, dan terlibat dalam permainan edukatif. Evaluasi secara informal melalui tanya jawab dan pengamatan guru menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengingat materi yang telah disampaikan, terutama yang berkaitan dengan kebiasaan hidup sehat dan profesi di bidang kesehatan.

Guru yang terlibat dalam kegiatan ini juga memberikan umpan balik positif. Mereka menilai bahwa workshop ini memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas pengetahuan anak tentang ragam profesi, khususnya profesi kefarmasian. Selain itu, metode penyampaian yang menyenangkan dan relevan

dinilai cocok diterapkan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini dan dapat disisipkan dalam kegiatan tematik harian di sekolah.

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian TK Asy Syarif

Berdasarkan hasil observasi, sebanyak 90% siswa (19 dari 21) menunjukkan antusiasme tinggi dengan partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab dan simulasi peran. Selain itu, 85% siswa (18 dari 21) berhasil mengidentifikasi fungsi apoteker sebagai tenaga yang memberikan obat dan membantu menjaga kesehatan masyarakat. Dari tes pemahaman, 80% siswa (17 dari 21) mampu menjawab dengan benar pertanyaan terkait cara mencuci tangan yang benar dan pentingnya obat dalam menjaga kesehatan.

Data tersebut mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan efektif dalam menyampaikan materi kepada anak usia dini. Tingginya tingkat partisipasi dan pemahaman siswa menjadi indikator keberhasilan workshop dalam memperkenalkan profesi kefarmasian secara sederhana dan menyenangkan. Temuan ini selaras dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengenalan profesi sejak dini dapat berpengaruh terhadap perkembangan konsep diri dan aspirasi karier anak ke depannya (Suyadi & Ulfah, 2019). Oleh karena itu, kegiatan workshop ini tidak hanya memberikan edukasi yang menyenangkan, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran profesi dan literasi kesehatan sejak usia dini secara terpadu.

KESIMPULAN

Workshop pengenalan profesi kefarmasian di TK Asy Syarif Mojokerto berjalan sukses dan mendapat sambutan positif. Anak-anak antusias mengikuti kegiatan interaktif yang memperkenalkan peran tenaga teknis kefarmasian dan apoteker. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan pemahaman awal serta minat anak terhadap dunia farmasi dan kesehatan sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Akademi Farmasi Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo yang telah melakukan pendanaan dan Kepala Sekolah, guru, dan seluruh staf TK Asy Syarif Mojokerto atas kerja sama selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, R., & Fitriyani, N. (2021). *Pengenalan profesi pada anak usia dini dalam pembentukan aspirasi karier*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 112–120.

Astuti, R., Putri, A., & Lestari, M. (2020). *Evaluasi metode bermain sambil belajar dalam pembelajaran PAUD*. Jurnal Metodologi Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 55–63.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Kementerian Kesehatan RI.

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Rachmawati, Y., & Nurjanah, E. (2020). *Pengaruh pengenalan profesi terhadap pembentukan minat karier anak usia dini*. Jurnal Pendidikan Anak, 9(1), 45–53.

Sari, D. P., & Putri, R. A. (2021). *Efektivitas metode bermain sambil belajar dalam meningkatkan pemahaman konsep pada anak usia dini*. Jurnal Golden Age, 5(2), 89–97.

Suyadi, & Ulfah, M. (2019). *Pendidikan anak usia dini: Teori dan praktik pengembangan karakter dan minat karier*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(2), 134–146.